

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan perekonomian di Indonesia menuntut perusahaan-perusahaan untuk mampu bersaing dan mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Perkembangan dunia bisnis yang cepat mendorong para pengusaha untuk terus bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Selain beradaptasi pelaku usaha juga harus mampu menyusun strategi bisnis yang tepat untuk mencapai visi dan misi perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin meningkat.

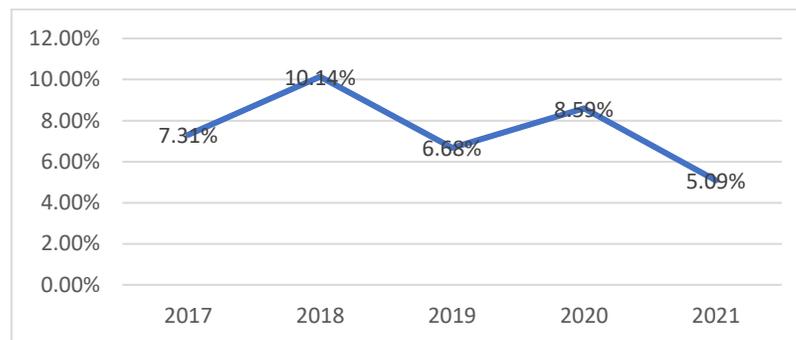
Salah satu cara untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis adalah meminimalisir risiko likuiditas dengan mengelola jumlah ketersediaan kas perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid diantara aset lainnya. Ketersediaan kas (*cash holding*) pada perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. (Sari, M., & Zoraya, 2021) menyatakan bahwa beberapa perusahaan di Indonesia masih belum menyimpan kas dalam jumlah yang besar, sehingga masih banyak perusahaan yang mengalami masalah likuiditas. Ketersediaan kas (*cash holding*) merupakan hal penting karena dapat digunakan sebagai investasi fisik, membayar dividen kepada investor, atau menjaga fluktuasi arus kas perusahaan terlebih di masa krisis ekonomi, menjaga kas sangatlah penting agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Menurut (Devina et al., 2021) ketersediaan kas (*cash holding*) didefinisikan sebagai uang tunai yang ditahan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Tanpa adanya kas yang cukup, maka aktivitas operasional perusahaan akan terganggu, namun apabila ketersediaan kas (*cash holding*) perusahaan terlalu banyak, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Kas yang disimpan tidak akan memberikan laba bagi perusahaan dan bahkan dapat berkurang karena pengaruh pajak serta akan menimbulkan risiko seperti turunnya nilai tukar uang tersebut apabila di simpan dalam jumlah berlebih. Perusahaan harus menjaga jumlah kas yang tersedia agar sesuai kebutuhan, karena tingkat ketersediaan kas (*cash holding*) yang seimbang menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan para investor sebelum menginvestasikan dana nya disuatu perusahaan.

(Hamidah, 2019:76) menyebutkan bahwa terdapat tiga motif atau alasan perusahaan melakukan penahanan kas (*cash holding*). Pertama, motif transaksi (*transaction motive*) alasan perusahaan menahan kas adalah untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnis, baik transaksi rutin maupun tidak rutin. Kedua, motif pencegahan (*precautionary motive*) dalam motif ini alasan perusahaan menahan ketersediaan kas adalah untuk memenuhi kebutuhan kas yang berada diluar perkiraan. Ketiga, motif spekulasi (*speculation motive*) motif ini menjelaskan bahwa alasan perusahaan memegang uang tunai adalah untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk memperoleh keuntungan seperti ketika ada penurunan bahan baku dan berinvestasi. Dari ketiga motif tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menjaga ketersediaan kas

(*cash holding*) dalam jumlah tertentu adalah untuk membantu perusahaan mencegah tingginya pembiayaan eksternal dan menjaga likuiditas perusahaan.

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk menjadi subjek dalam penelitian ini. Dalam periode 2017 hingga tahun 2021 keadaan ketersediaan kas perusahaan (*cash holding*) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk fluktuatif namun cenderung menurun. Berikut keadaan ketersediaan kas (*cash holding*) perusahaan.



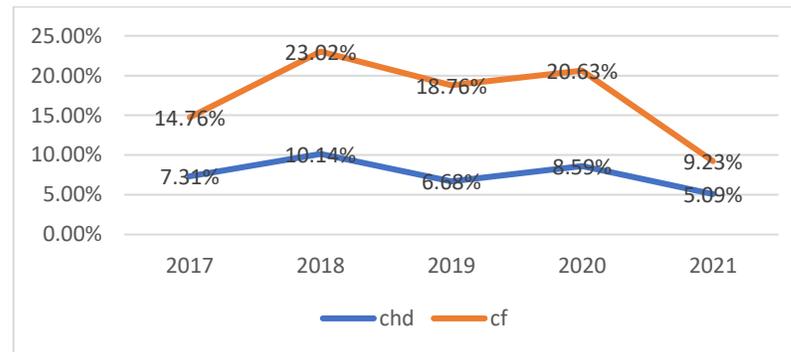
Sumber: *Annual Report CPIN* (Data diolah)

**Gambar 1. 1 *Cash Holding* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2017-2021**

Gambar 1.1 menunjukkan tingkat ketersediaan kas (*cash holding*) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan. Di tahun 2018 *cash holding* perusahaan mengalami peningkatan dan menjadi tahun dengan tingkat *cash holding* paling tinggi selama lima terakhir yaitu sebesar 10,14% artinya setiap Rp1.014 kas dan setara kas dijamin dengan total aset sebesar Rp100. Pada tahun 2019, *cash holding* perusahaan kembali mengalami penurunan yang signifikan menjadi sebesar 6,68%. Pada tahun 2021 *cash holding* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

kembali mengalami penurunan dan menjadi tahun dengan tingkat *cash holding* terendah dalam lima tahun terakhir yaitu menjadi sebesar 5,09%. Hal ini akan menjadi perhatian para investor dimana penurunan *cash holding* ini akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Kondisi tersebut tentunya akan menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut karena perusahaan dengan tingkat *cash holding* rendah berisiko mengalami gagal bayar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terjadinya penurunan tingkat *cash holding* perusahaan mengharuskan perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *cash holding* perusahaan agar dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam menentukan tingkat *cash holding* perusahaan yang optimal.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2014 arus kas (*cash flow*) adalah arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas. (Ariana et al., 2018a) menyatakan bahwa arus kas atau *cash flow* adalah jumlah kas yang keluar dan masuk untuk kegiatan operasional perusahaan. Arus kas (*cash flow*) adalah kas keluar dan kas masuk kas dan setara kas perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Christian & Fauziah, 2017) aktivitas operasional perusahaan yang tinggi menyebabkan *cash flow* yang tinggi, sehingga perusahaan perlu menahan lebih banyak dana. Hal ini dilakukan sebagai pencegahan disaat terjadinya penambahan biaya operasional perusahaan.



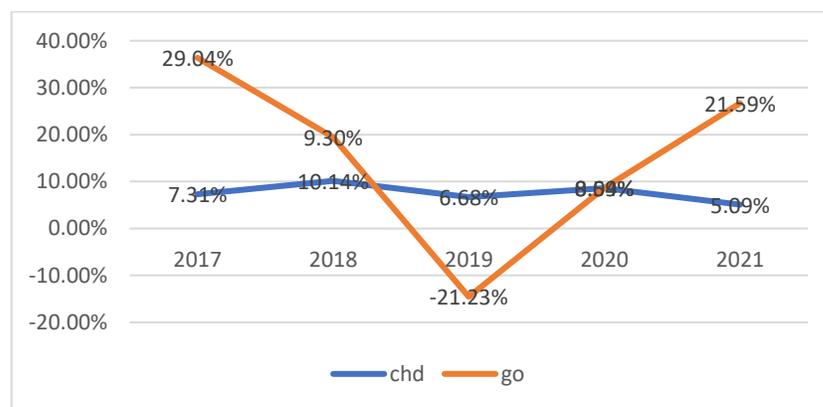
Sumber: Annual Report CPIN (Data diolah)

**Gambar 1. 2 Cash Flow dan Cash Holding PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2017-2021**

Pada gambar 1.2, dapat dilihat dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan 2021 keadaan *cash flow* dan *cash holding* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk fluktuatif namun sama- sama cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 tingkat *cash holding* dan *cash flow* perusahaan mengalami penurunan masing masing menjadi 6,68% dan 18,76% artinya setiap Rp668 kas dari aktivitas operasi dijamin dengan total aset sebesar Rp100. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan *cash holding* perusahaan dapat dipengaruhi oleh *cash flow*. Penelitian mengenai arus kas (*cash flow*) terhadap ketersediaan kas (*cash holding*) yang dilakukan oleh (Tayem, 2016) menyatakan bahwa *cash flow* berpengaruh terhadap *cash holding*. Namun menurut penelitian (Indra et al., 2022) *cash flow* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Menurut (Kasmir, 2016:107) Pertumbuhan (*growth*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan unntuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut (Marfuah &

Zulhilmi, 2015) dalam penelitiannya, pertumbuhan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan selama periode waktu tertentu, namun seringkali peningkatan ini terjadi pada setiap periode. Pertumbuhan (*growth*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dengan meningkatkan penjualan selama periode tertentu.



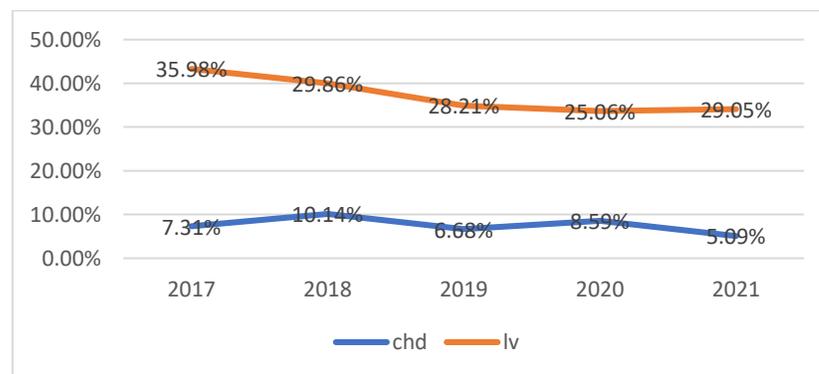
Sumber: *Annual Report CPIN* (Data diolah)

**Gambar 1. 3 Growth dan Cash Holding PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2017-2021**

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 *cash holding* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami penurunan *cash holding* yang signifikan diikuti oleh penurunan *growth* perusahaan masing-masing sebesar 6,68% dan -21,23% artinya penjualan sebesar -Rp2.123 dijamin dengan penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp100. Namun di pada tahun 2020 *cash holding* perusahaan mengalami peningkatan yang juga diikuti *growth* yang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *growth* dan *cash holding* perusahaan. Telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan (*growth*) terhadap *cash*

*holding*. Menurut (Trinh et al., 2022) dan (Jesslyn Maxentia et al., 2022) bahwa pertumbuhan (*growth*) memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnizam, 2022) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *growth* terhadap *cash holding*.

Leverage merupakan rasio untuk mengevaluasi total hutang perusahaan terhadap total asetnya. (Indra et al., 2022) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang berupa perbandingan antara hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan tetap lainnya. Menurut (Afif & Prasentiono, 2016) perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi memiliki cadangan kas yang relatif rendah karena perusahaan harus membayar cicilan hutang termasuk dengan bunganya.



Sumber: *Annual Report CPIN* (Data diolah)

**Gambar 1. 4 Leverage dan Cash Holding PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2017-2021**

Dapat dilihat pada gambar 1.4 bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir kondisi *leverage* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cenderung menurun diikuti oleh *cash holding* perusahaan yang mengalami juga penurunan. Pada tahun 2019 *cash*

*holding* dan *leverage* perusahaan sama-sama mengalami penurunan masing masing menjadi 6,68% dan 28,21% artinya setiap Rp2.812 dijamin dengan total aset sebesar Rp100. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan dimana ketika *leverage* perusahaan meningkat, maka ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan akan cenderung menurun karena dengan tingkat *leverage* yang tinggi perusahaan harus memiliki cadangan kas untuk membayar cicilan hutang perusahaan beserta bunganya.

Berdasarkan penelitian (Khairunnizam, 2022) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. (Nadia & Lestari, 2022) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Berbeda dengan penelitian (Yulizartika et al., 2022) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Indra et al., 2022) disebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis sajikan diatas dan adanya perbedaan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Cash Flow*, *Growth*, dan *Leverage* Terhadap *Cash Holding* (Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Cash Flow* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode tahun 2012 – 2021?
2. Bagaimana *Growth* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode tahun 2012 – 2021?
3. Bagaimana *Leverage* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode tahun 2012 – 2021?
4. Bagaimana *Cash Holding* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode tahun 2012 – 2021?
5. Bagaimana pengaruh *Cash Flow*, *Growth* dan *Leverage* terhadap *Cash Holding* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Cash Flow* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode tahun 2012 – 2021.
2. *Growth* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode tahun 2012 – 2021.
3. *Leverage* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode tahun 2012 – 2021.
4. *Cash Holding* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2012 – 2021.

5. Pengaruh *Cash Flow*, *Growth* dan *Leverage* terhadap *Cash Holding* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi:

1. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan berpikir penulis pada bidang manajemen khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

- b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan tambahan referensi penelitian lain tentang materi yang berhubungan dengan ketersediaan kas perusahaan.

- c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan dibahas.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang datanya diperoleh dari website resmi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2022 sampai bulan Mei 2023 selama lima bulan dengan jadwal terlampir.